

“GOALS” SEBUAH KARYA PENCIPTAAN TARI TERINSPIRASI DARI PERMAINAN OLAHRAGA FUTSAL

Oleh: Ereene Sylvana Nurhaz dan Lia Amelia

Prodi Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISBI Bandung

Jln. Buah Batu No. 212 Bandung 40265

E-mail: ereenesn3@gmail.com, lamelia39@yahoo.com



ABSTRAK

Karya tari dengan judul *GOALS* merupakan sebuah karya tari kontemporer yang terinspirasi dari permainan futsal. *GOALS* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti tujuan akhir yang ingin dicapai. Gagasan utama dalam karya ini adalah perjuangan seorang pemain futsal yang mengalami intimidasi dari lawan yang licik dan bermain kasar. Karya ini menggambarkan proses panjang yang harus dilalui oleh pemain untuk mencapai tujuan akhir, yaitu *goals*, sebuah istilah yang juga bermakna pencapaian akhir. Penciptaan karya ini menggunakan metode eksplorasi, improvisasi, dan seleksi. Sumber gerak diambil dari aktivitas keseharian seperti berjalan, berlari, berguling, serta gerak futsal yang didistorsi dan distilisasi untuk menghasilkan bentuk gerak baru yang ekspresif. Karya ini digarap dengan pendekatan dramatik dalam gaya tari kontemporer, mengangkat tema perjuangan sebagai fokus utama. Hasil akhir dari proses ini adalah terwujudnya sebuah karya tari yang utuh, yang tidak hanya menampilkan estetika gerak tetapi juga menyampaikan pesan tentang semangat perjuangan, ketekunan dan keberanian dalam menghadapi tantangan untuk mencapai tujuan.

Kata Kunci: *Goals, Kontemporer, Dramatik, Futsal.*

ABSTRACT

“GOALS” A DANCE CREATION INSPIRED BY THE GAME OF FUTSAL, DECEMBER 2025. *The dance work entitled GOALS is a contemporary dance work inspired by the game of futsal. GOALS comes from English which means the final goal to be achieved. The main idea in this work is the struggle of a futsal player who experiences intimidation from cunning and rough opponents. This work depicts the long process that must be passed by the player to achieve the final goal, namely goals, a term that also means a final achievement. The creation of this work uses the methods of exploration, improvisation, and selection. The source of movement is taken from daily activities such as walking, running, rolling as well as futsal movements that are distorted and stylized to produce new, expressive movement forms. This creation is worked on with a dramatic approach in the style of contemporary dance, raising the theme of struggle as the main focus. The final result of this process is the realization of a complete dance work, which not only performs the aesthetics of movement but also conveys a message about the spirit of struggle, perseverance and courage in facing challenges to achieve goals.*

Keywords: *Goals, Contemporary, Dramatic, Futsal.*

PENDAHULUAN

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak tubuh sebagai medianya. Tarian yang diciptakan oleh seorang koreografer merupakan hasil dari kreativitasnya, dalam sebuah tarian terdapat simbol-simbol yang memiliki makna, di dalam seni tari terdapat yang namanya seni kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, yang mengandung nilai serta unsur estetika. Kreativitas muncul dari imajinasi seseorang yang kemudian diwujudkan dalam bentuk karya yang "orsinil", bukan hasil peniruan. Merasakan, menghayati, dan mengkhayalkan akan memunculkan seni kreativitas. Hal sejalan dengan pendapat Alma M. Hawkins (dalam I Wayan Dibia 2003: 12) yang menyatakan bahwa: Kreativitas tidak dihasilkan oleh adanya peniruan, persesuaian, atau pencocokan terhadap pola-pola yang telah dibuat sebelumnya. Kreativitas menyangkut pemikiran imajinatif: merasakan, menghayati, mengkhayalkan, dan menemukan kebenaran.

Ide atau gagasan yang muncul melalui kreativitas yang dibuat, tidak menutup kemungkinan seseorang dapat menciptakan sebuah karya baru. Ide atau gagasan tersebut dapat berpijak atau dilandasi dari berbagai sumber seperti dari pengalaman pribadi ataupun cerita yang didapatkan. Gugum Cahyana dan Kawi (2020:2) memaparkan: "bahwa seorang pencipta seni dituntut peka terhadap lingkungan untuk mendapatkan sumber yang tepat dan jelas agar menghasilkan karya yang baik secara empiris maupun ilmiah". Ide atau gagasan nantinya akan dilanjutkan menjadi sebuah konsep garap yang mempunyai nilai/pesan dan nilai estetika yang dikemas dengan memiliki unsur dan bentuk didalamnya. Sama hal nya dengan tubuh sebagai alat ekspresi untuk memunculkan ide/

gagasan, menurut Sal Murgiyanto (1992: 23) mengatakan bahwa:

Lewat tubuh, kita memahami berbagai macam masalah dan berbagai macam pengalaman hidup kita kenang dalam otot-otot kita. Lewat tubuh kita menghayati bagaimana rasanya berada di tengah khalayak ramai, misalnya tergesa-gesa, ragu-ragu, takut dan gembira.

Mengekspresikan rasa melalui tubuh dalam tari, mengharuskan kita tahu dan lebih menghayati ketika merasakan sesuatu hal seperti sedih, senang, dan gembira untuk diekspresikan melalui tubuh. Penari harus dapat lebih mengenal tubuhnya sendiri, untuk dapat menciptakan tubuh yang kreatif dalam suatu garap pertunjukan, Menurut Eko Supriyanto (2018) mengatakan bahwa:

Seorang penari harus mampu memahami dan mendalami kompleksitas tubuh bersamaan dengan sistem syaraf dan otot tubuhnya sebagai proses kreatif untuk kepercayaan tubuhnya dalam pertunjukan.

Menjadi seorang penari mampu memahami dan mendalami kompleksitas tubuhnya, agar gerak yang digunakan dan dipertunjukan akan memunculkan dan tersampaikannya kesan dan pesan di dalamnya. Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok* (2003:21) mengungkapkan bahwa:

Keistimewaan seni termasuk tari sebagai ekspresi manusia, akan memperhatikan dan memperluas komunikasi menjadi persentuhan rasa yang akrab, dengan menyampaikan kesan dan pengalaman subjektif, yakni pesan dan pengalaman si pencipta atau penata tari kepada penonton atau orang lain.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa ide yang dituangkan pada sebuah perwujudan karya tari dapat berpijak dari pengalaman pribadi yang menjadi proses kreatif setiap orang dengan menggunakan tubuh sebagai alat

ekspresi, yang menghasilkan karya tari berjudul *GOALS*, dalam karya tari ini penulis memiliki ikatan personal dengan olahraga futsal. Karya tari *GOALS* terinspirasi dari permainan futsal, yang dimana memainkan sebuah benda mati berupa bola memerlukan pemikiran khusus dan taktikal untuk menciptakan sebuah tujuan atau *goals*. Dalam karya ini penulis menggarap sebuah karya tari tentang bagaimana penulis memainkan olahraga futsal yang mengharuskan berjuang dengan taktikalnya untuk menciptakan *goals*.

Seorang atlet futsal memiliki dasar-dasar *fair play* yang tinggi, dimana harus bermain memiliki kehormatan dan rasa hormat yg tinggi. Semenjak pemain belajar di level *fundamental* atau level awal belajar permainan futsal, peran pelatih juga menjadi penting dalam membangun karakter pemain bukan hanya sekedar mencari kemenangan saja.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan para pemain futsal menjadi pemain yang licik dan kasar, diantaranya adalah terlalu sering kecewa dalam pertandingan, tidak mendapatkan edukasi yang baik untuk pemain, mendapat mentor yang yang berperilaku sama, dorongan dari pihak lain yang ingin memenangkan pertandingan dengan segala cara, *provokasi* dari lawan, *supporter* dan teman. Akan tetapi semakin tinggi level dalam permainan futsal dari tingkat junior hingga tingkat profesional, hal seperti itu sudah sangat sulit terjadi, karena tingkatan skil tinggi yang sudah dimiliki dan pengawasan yang ketat hingga sangsi sosial baik dari masyarakat futsal ataupun hujatan *netizen* dari sosial media. Menurut Ahmar Priatna (Wawancara: Bandung, 28 Februari 2025) memaparkan bahwa:

Seorang atlet memiliki dasar-dasar *fair play* yang tinggi dimana harus bermain memiliki kehormatan dan rasa hormat yg tinggi makanya peran seorang pelatih membangun karakter

pemain bukan hanya sekedar mencari kemenangan, Itu semua ditanamkan di saat para pemain belajar di level fundamental atau level awal belajar faktor yang menyebabkan para pemain futsal menjadi pemain yang licik dan kasar, diantaranya adalah terlalu sering kecewa dalam pertandingan, tidak mendapatkan edukasi yang baik untuk pemain, mendapat mentor yang yang berperilaku sama, dorongan dari pihak lain yang ingin memenangkan pertandingan dengan segala cara, *profokasi* dari lawan, *supporter* dan teman.

Licik merupakan simbol dari usaha untuk mengelabui lawan. Sifat licik dan kasar biasanya saat pertandingan futsal belangsung, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi di dalam lapangan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan pemain merasa terintimidasi oleh perilaku lawan yang tidak *sportif*. Situasi inilah yang kemudian menjadi gagasan utama penulis dalam menciptakan karya tari. Menurut Retno Novianti (Wawancara: Bandung, 15 Desember 2024) memaparkan bahwa:

Pemain yang terintimidasi oleh pemain yang licik dan kasar akan memunculkan hilangnya respect, karena ketika bertanding kita harus tetap *sportif* dan *fair play*, untuk menghindari hal tersebut saya sebagai pemain harus pintar mengendalikan emosi, ketika saya dikasari saat bermain hingga cedera yang serius saya berusaha bangkit dengan cara mengingat perjuangan sebelumnya ketika saya mencapai titik puncak prestasi dalam futsal, ketika cedera dan tidak bisa bermain, menurut saya tidak apa-apa karena saya masih tetap bisa mensupport teman-teman tim saya diluar lapangan. Usaha saya ketika cedera yaitu pemulihan secara cepat dengan banyak melakukan penguatan untuk bisa sembuh dari cedera yang saya alami. Motivasi dari semua teman satu tim sangat membantu saya untuk bangkit dari rasa keterpurukan ini, karena pada dasarnya teman satu tim saya sangat support ketika apapun yang terjadi pada anggota satu dan yang lainnya.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ahmar Priatna (Wawancara: Bandung, 16 Desember 2024) bahwa: Memberikan edukasi pada semua

pihak bahwa tindakan *provokasi*, intimidasi dan tindakan kasar jauh dari profesionalisme seorang atlet futsal.

Beberapa pemain futsal akan ada yang menghalalkan segala caranya untuk mencapai tujuannya ketika mereka merasa tertekan pada saat pertandingan. Teknik-teknik dasar futsal seperti *mengocek* lawan, *juggling*, *passing*, *shooting*, dan lempar itu akan sangat menentukan mereka untuk mencapai tujuannya. Menurut Remmy Muchtar (1992: 27) memaparkan bahwa:

Futsal memiliki teknik dengan cara pengolahan bola maupun pengolahan gerak tubuh dalam bermain. Pemain futsal harus memiliki fisik yang bagus dalam ketahanan, kekuatan, keseimbangan dan mental yang kuat. Pemain dapat merubah permainan yang cepat menjadi lambat. Permainan merebut bola hingga mendapatkan poin atau gol dengan tujuan yang sama dari bola tersebut.

Berdasarkan penjelasan dari Remmy Muchtar tersebut, penulis memahami bahwa permainan futsal itu adalah permainan olahraga yang mengandalkan kekuatan, keseimbangan, ketahanan, kecepatan, kedisiplinan, kelincahan dan lambat yang nantinya akan menciptakan permainan berstrategi (taktikal) dalam menciptakan *goals*. Dalam penjelasan ide gagasan tersebut penulis akan menggarap karya yang bertema perjuangan dengan bentuk tari kelompok yang ditarikan oleh 7 orang perempuan dan pendekatan tari kontemporer yang berjudul *GOALS*.

GOALS berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Kata *Goals* adalah kata yang selalu disebut oleh para pemain ketika memasukan bola kedalam gawang. Jadi dapat diartikan bahwa *Goals* tersebut merupakan proses perjuangan bagaimana pemain mencapai tujuannya (*goals*) itu sendiri.

Karya Tari *GOALS* mengangkat nilai sosial dengan mengusung tema perjuangan. Dalam karya ini, futsal digambarkan sebagai olahraga yang menuntut keterampilan, fokus, daya juang yang tinggi, serta kemampuan taktis untuk mencapai tujuan atau *goals* melalui proses perjuangan. Perlakuan licik dan kasar bukanlah alasan untuk menyerah, melainkan menjadi pemicu untuk tetap kuat, bangkit, dan terus berjuang demi meraih tujuan tersebut. Sebab, setiap proses yang dijalani dengan tekun dan konsisten tidak akan mengkhianati hasil.

Dengan tercapainya *goals*, pemain tidak hanya meraih poin, tetapi juga membuka peluang untuk mencetak berbagai prestasi melalui kemenangan yang di raih. Mohammad Sofyan (2016: 17) memaparkan bahwa: "Olahraga futsal dapat dijadikan wahana menyalurkan dan memperoleh keinginan-keinginan dalam hati seperti rasa senang, minat, hobi dan pembuktian kemampuan diri."

Peluang garap dalam karya tari ini memiliki tema perjuangan, dengan pendekatan tari kontemporer bertipe dramatik, dengan bentuk garap tari kelompok berjumlah tujuh orang. Fokus persoalan yang menjadi bahan garap dan gagasan isi karya tari ini yaitu tentang perjuangan pemain futsal yang terintimidasi oleh pemain yang licik dan kasar dengan segala prosesnya untuk mencapai tujuannya. Karya tari yang berjudul *GOALS* Ini memiliki nilai sosial dengan mengusung tema perjuangan dengan menggunakan pendekatan garap kontemporer, tipe dramatik dan digarap dalam bentuk tari kelompok.

Karya tari kontemporer berjudul *GOALS* dengan pendekatan tipe dramatik, yang diwujudkan dengan menggunakan tiga unsur estetika tari dengan beberapa aspek yang diharapkan dapat mendukung, yaitu desain koreografi, desain musik tari, dan desain artistik tari. Karya tari yang berjudul *GOALS* ini

menggunakan pendekatan garap kontemporer yang bersumber dari gerak keseharian dan menggunakan gerak *agility* (kelincahan), kecepatan, keseimbangan, kekuatan dan disiplin yang dapat memunculkan kualitas gerak indah dan menarik. Menggunakan gerak berintensitas tinggi, waktu yang cepat dan ruang yang besar, *distilisasi* dan *distorsi* yang nantinya akan memunculkan gerak-gerak baru.

Pola-pola tersebut kemudian diolah menjadi motif gerak yang dikombinasikan dengan bentuk pola lantai. Gerak yang disusun kemudian akan dikembangkan melalui aspek tenaga, ruang, dan waktu, sehingga dapat menampilkan kualitas gerak yang disiplin dan indah.

Karya garap ini juga dikemas memakai pendekatan garap kontemporer, dengan bentuk tari kelompok yang terdiri dari tujuh orang penari perempuan dalam tipe dramatik. Jumlah penari dalam karya tari *Goals* ini tidak mempunyai unsur simbol, tetapi hanya untuk kepentingan estetika panggung. Y. Sumandiyo Hadi (Hadi 2012: 1) mengatakan bahwa:

Koreografi sebagai pengertian konsep, adalah proses perencanaan, penyeleksian sampai kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu. Prinsip – prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian "koreografi".

Karya tari yang berjudul *Goals* ini menggunakan tipe tari dramatik yang diaplikasikan dalam gerak tari sehingga menjadikan sebuah karya tari kreasi baru dan tidak menghilangkan nilai estetika. Desain dramatik yang digarap dalam karya tari ini tidak terlepas dari pengenalan, klimaks dan penyelesaian. Karya tari ini dibagi menjadi 3 (tiga) bagian, diantaranya:

Adegan Pertama

Adegan 1 Adegan 1 menceritakan tentang ketertekunan pemain futsal yang tertekan oleh pelatihnya, lalu tertekan oleh temannya sendiri,

dan kerasnya latihan agar bisa meraih tujuannya. Menggunakan gerak *gimmick*, lalu menggunakan gerak-gerak fisik dalam latihan futsal. Adapun gerak-gerak hasil eksplorasi yang bersumber dari gerak keseharian seperti berjalan, melompat, berguling, berlari dan menggunakan gerak-gerak dasar futsal yang telah di distorsi dan distilisasi. Pada adegan ini juga memperlihatkan bagaimana proses latihan pemain futsal yang diharuskan tetap bersama, agar membangun *chemistry* demi menciptakan satu tim yang kompak. Memperlihatkan bagaimana ketika pertandingan di dalam lapangan itu mulai dan terlihat ada pemain yang terintimidasi oleh pemain lain. Gerakan pada adegan ini menggunakan tempo cepat, gerak yang kuat dan lincah.

Adegan Kedua

Penggambaran Adegan kedua menggambarkan keterpurukan, kegelisahan, dan kesedihan yang mendalam seorang pemain futsal akan tujuan atau goal yang ia inginkan dapat tercapai dalam kondisi dirinya yang selalu terintimidasi. Munculnya rasa pesimis di dalam dirinya hingga akhirnya befikir untuk menyerah. Hingga akhirnya muncul perang antara batin dengan raganya yang membuat dirinya bimbang. Menggunakan gerak dengan tempo lambat, sedang, dan juga gerak yang kuat. Pada adegan ini mengeluarkan kata *pass* yang mengartikan bahwa kekompakan satu tim dalam mengoper bola dari satu ke teman yang lainnya.

Adegan Ketiga

Motivasi Adegan ketiga ini menggambarkan rasa bangkit pemain yang terintimidasi, yang diberikan motivasi dan ajakan dari semua teman-teman tim nya agar terus berjuang, tidak pernah menyerah dan tidak putus asa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena pada dasarnya tidak akan pernah ada proses yang hasilnya sia-sia. Sama halnya dengan

permainan futsal yang memiliki daya juang yang, kuat, hebat dan tidak menyerah, pasti akan mendapatkan goals atau poin dan prestasi-prestasi yang dicapai. Dengan suasana yang kompak semangat dan senang. Menggunakan gerak lincah, cepat, kuat dan disiplin. Melawan pemain yang kasar dan licik sehingga menunjukkan kualitas diri yang akhrinya dapat menciptakan poin dan mewujudkan goals itu sendiri. Menggunakan identitas musik peluit dan musik internal dengan mengeluarkan kata “GOALS”.

Karya tari tidak akan pernah bisa lepas dari unsur pendukung, terutama musik. Musik irungan tari adalah salah satu komponen pendukung yang dibutuhkan pada sebuah karya tari, sebab seni tari berkaitan dengan gerak tubuh yang disesuaikan dengan irama, ritme dan tempo. Menurut Y. Sumandiyo (2012: 115) memaparkan bahwa:

Bagaimanapun juga seorang penata tari atau koreografer telah menyadari bahwa tari dan musik irungan saling berkaitan, melalui penerapannya yang tidak dapat dielakkan. Sesungguhnya proses koreografi sejak pembentukan atau penyelesaian motif-motif gerak, seorang penata tari sudah mulai bekerja dengan “waktu” atau kesadaran penggunaan “musik” sebagai irungan tari.

Penggunaan musik dalam sebuah karya tari akan sangat mempengaruhi bentuk dan isi di dalamnya. Menurut Ayu Rahmawati dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Musik Irungan Tari dalam Media Realia dan Audio Recorder terhadap Hasil Kreativitas Gerak mengatakan bahwa “Musik irungan tari adalah bentuk musik pengiring yang sudah terpolasi dari segi irama, harmoni, tempo, dinamika, ritmis, dan melodinya”. Musik terbagi menjadi dua tipe yaitu musik *internal* dan musik *eksternal*. Musik *eksternal* merupakan jenis musik yang bersumber dari luar tubuh manusia sedangkan musik *internal* merupakan jenis

musik yang bersumber dari dalam tubuh manusia.

Iringan musik yang digunakan dalam garapan karya tari ini merujuk pada musik kontemporer. Musik kontemporer merupakan musik yang diciptakan pada masa kini, bukan berarti genre ataupun gaya musik, melainkan sebutan untuk persepsi waktu yang menandakan bahwa karya musik tersebut diciptakan pada rentang waktu sekarang atau pasca zaman musik modern, seluruh rangkaian musik yang dihasilkan dari perubahan yang sudah ada maupun baru yang belum ada sebelumnya, untuk menciptakan suasana pendukung tariannya dan sebagai irungan ritmis maupun non-ritmis gerak.

Jenis musik yang digunakan dalam karya ini adalah menggunakan musik *EDM (Electronic Digital Musik)* dan menggunakan musik *internal*, yaitu mengeluarkan kata; *pass*, *goal*, dan teriakan. Kata *pass* adalah kata yang selalu diucapkan oleh para pemain futsal untuk meminta bola dari pemain satu ke pemain yang lain, dan mengeluarkan kata *goals* yang menunjukkan suatu keberhasilan yang dicapai.

Musik irungan ini akan disesuaikan dengan *koreografi* yang menimbulkan rasa, suasana, dan tempo, sehingga nantinya akan menjadi satu kesatuan yang utuh antara koreografi, musik dan juga diharapkan bisa menyampaikan pesan.

Bericara soal seni pertunjukan khususnya dalam seni tari tentunya selalu berkaitan dengan beberapa aspek, salah satunya adalah tata rias dan busana. Tata rias dan tata busana merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajian suatu garapan tari. Tata Rias dan Busana merupakan dua hal penting dalam tari. Rias dan busana memiliki peran pendukung dalam pertunjukan tari yang memiliki fungsi untuk membantu dan membuat hidup suasana, karakter dan peran

penari, karena tarian yang dibawakan dengan rias dan busana yang baik tentu akan lebih indah dan menarik untuk dilihat, dan dapat memberi nilai tambah pada segi estetika dan etika. Menurut Iyus Rusliana (2001: 62) memaparkan bahwa: "Tata rias dan busana tari, adalah fasilitas bagi penari untuk menata rupa visualisasi tubuhnya yang sesuai dengan tarian yang disajikan". Rias busana merupakan suatu cara merias atau menggambarkan wajah yang sesuai dengan tujuan dan maksud tertentu guna menunjang keberhasilan sebuah pertunjukan tari. F.X Widaryanto (2009:76), mengungkapkan bahwa:

Rias dan busana pada seni pertunjukan tari bukan hanya untuk menutup tubuh dan mempercantik serta memperindah seorang penari. Busana dan tata rias sebenarnya suatu rekayasa manusia untuk melahirkan suatu karya dalam bentuk lain sesuai dengan apa yang diharapkan dan dikehendaki dalam suatu garapan.

Rias dan busana merupakan sebuah penunjang utama untuk membentuk suatu karya dalam berbagai bentuk karakter agar nilai, pesan, dan tema dalam sebuah karya tari dapat tersampaikan dengan mudah. tersampaikan dengan mudah. Tata rias menurut Iyus Rusliana (2001: 63) memaparkan bahwa: "Tata rias adalah seni menggunakan alat kosmetik untuk menghias atau menata rupa wajah yang sesuai dengan peranannya". Rias pada pertunjukan tari memberikan dandanannya pada penari di atas panggung. Sebagai penggambaran watak di atas pentas dan sebagai usaha menyusun hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukkan. Menurut Iyus Rusliana (2001: 65) memaparkan bahwa: "Tata busana ialah pakaian sandang dan propertinya".

Rias busana yang digunakan dalam karya tari GOALS adalah menggunakan rias wajah

korektif yang bertujuan untuk mempertegas bagian-bagian wajah seperti mata, dagu, hidung, pipi, mata, dan alis. Menggunakan model rambut kepang terikat rapih, agar terlihat lebih *sporty* dan untuk lebih mempermudah gerak agar lebih leluasa.

Busana yang digunakan oleh tujuh orang penari ini menggunakan kostum atau busana tari yang seragam dengan menggunakan busana dengan lengan panjang transparan dan *sport bra* didalamnya berwarna biru *navy*, dengan model bagian belakang memiliki lobang dan panjang baju sampai di bawah dada serta berbentuk bulat menyatu pada bagian leher. Busana bagian bawah menggunakan *short* pendek dengan dilapisi kain transparan berwarna biru *navy*, dan menggunakan kaos kaki panjang berwarna biru *navy*. Kegunaan busana tersebut berfungsi untuk penari bergerak dengan lebih luas, nyaman, dan agar terlihat bentuk tubuh penari serta otot-otot penari. Pemilihan warna biru *navy* dalam karya tari ini menggambarkan ketenangan, seperti yang ungkapkan oleh Soedarsono (1978: 34):

Secara umum warna kostum yang dipilih itu berdasarkan warna yang memiliki makna tetatrikal dan sentuhan emosional. Pemilihan warna di dalam kostum sebaiknya dipilih sesuai dengan perpaduan antara warna tata rias wajah dan rambut agar terbentuk suatu kesatuan didalam penerapan tokoh atau karakter yang akan dimunculkan.

Busana yang digunakan tentu memiliki korelasi antara ide gagasan, konsep, dan juga tema yang dibuat, agar menjadi satu kesatuan yang utuh dalam membuat karya tari. Karya GOALS ini, disajikan pada panggung *procenium*. Panggung yang digunakan pada karya ini berupa panggung *Proscenium*. Menurut Citra Smara Dewi (2012:20) memaparkan bahwa: "*Proscenium* ialah panggung

pigura (*picture, frame, stage*), karena penonton atau *audience* hanya dapat melihat pertunjukan dari satu sisi bagian depan". Penonton akan menonton dengan jarak beberapa meter dari panggung dan memiliki sekat yang cukup jauh. Pada panggung ini dapat disaksikan melalui satu sudut pandang. Pada karya tari ini tidak menggunakan setting properti dan artistik, sehingga merupakan panggung kosong yang hanya akan diisi oleh para penari saja.

Selain jenis panggung yang digunakan, penyajian karya Tari *GOALS* ini didukung pula oleh pengolangan tata cahaya atau *lighting*. Tata cahaya merupakan seni pengaturan cahaya dengan menggunakan peralatan pencahayaan agar objek dapat terlihat dengan jelas dan menciptakan ilusi sehingga penonton mendapatkan kesan adanya jarak ruang, waktu, dan suasana suatu kejadian yang dipertunjukkan dalam sebuah penampilan.

Dalam karya ini menggunakan tata cahaya sesuai dengan suasana yang penulis bangun untuk menunjang seluruh adegan didalam karya tari ini, *lighting* yang digunakan dalam karya tari ini adalah menggunakan lampu *fresnell, parled, zoon profile, parcan, beam 580, BSW 680*, dan menggunakan *gunsmock* sebagai kepentingan dan penggambaran suasana adegan karya garap ini. Seperti yang dikatakan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2012: 118-119) bahwa:

Dalam pertunjukan tari, proses kerjasama penata tari dan penata lampu atau *lighting* dimulai saat pertunjukan itu berlangsung, dengan dibantu oleh seorang penata panggung atau *stage manager*. Penataan lampu dalam tempat pertunjukan dapat membantu menciptakan suasana atau lingkungan pentas sesuai dengan maksud dan isi pertunjukan sehingga dapat membawa penonton memahami sepenuhnya dari arti konsep pertunjukan itu. Penata lampu atau *lighting* sangat mendukung keberhasilan sebuah seni pertunjukan.

METODE

Realisasi karya Tari *GOALS* ini menggunakan berbagai teori dan konsep koreografi untuk memecahkan permasalahan penciptaan, mencakup latar belakang dan ide penciptaan, proses kreatif, struktur, serta bentuk sajian, dan merumuskan *vocabulary* gerak yang diadaptasi dari permainan olahraga futsal, dengan proses eksplorasi, improvisasi, dan juga seleksi. Penciptaan konsep tari kontemporer bertipe dramatik dan mengusung tema perjuangan. Tari dalam bentuk dramatik ini dipilih karena dapat menghadirkan permasalahan dan nilai yang ingin disampaikan. Karya Tari *GOALS* ini yang merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Y. Sumandiyo Hadi (2003: 61) yaitu "bahwa proses koreografi melalui, eksplorasi, improvisasi, dan juga seleksi adalah pengalaman-pengalaman tari yang dapat memperkuat kreativitas."

Berdasarkan pemaparan di atas, karya tari ini sangat cocok dengan metode garap Y. Sumandiyo Hadi karena munculnya ide gagasan karya tari ini diawali dengan pengalaman pribadi yang akhirnya diseleksi sehingga memunculkan dan memperkuat kreativitas dengan tahap eksplorasi dan improvisasi. Karya Tari *GOALS* ini diwujudkan melalui proses pengolahan ke dalam struktur koreografi tari kelompok berjumlah tujuh orang penari wanita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Garap

Realisasi karya Tari *Gama* harus melewati beberapa tahapan agar dapat dikatakan layak untuk dipertontonkan di depan apresiator. Karya Tari *GOALS* telah melewati proses panjang, dimulai dari tahap eksplorasi, improvisasi, dan juga evaluasi, yang membantu dalam mewujudkan karya tari ini.

a. Tahap Eksplorasi

Karya tari berjudul GOALS ini merupakan karya yang telah melalui tahap eksplorasi, diawali dengan observasi ke lapangan, adapun tahapan yang dilakukannya adalah; datang kelapangan, ikut bermain futsal, wawancara dengan pemain dan pelatih futsal. Tahapan ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang akurat. Eksplorasi merupakan pencarian ataupun penjelajahan terhadap sesuatu hal yang baru, pencarian bentuk gerak baru melalui daya imajinasi untuk memperkuat daya kreativitas. Tahap proses awal eksplorasi ini tidak akan terlepas dari tema, gagasan, dan ide penulis. Y. Sumandiyo Hadi (2003:65) memaparkan bahwa, "Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, sebagai pengalaman untuk menanggapi objek luar ataupun aktivitasnya mendapat rangsangan dari luar. Eksplorasi meliputi imajinasi, berpikir, dan merespon".

Tahapan awal proses mewujudkan karya tari GOALS ini, menggunakan tahap awal eksplorasi yang meliputi tahap eksplorasi mandiri, eksplorasi kinestetik kelompok, eksplorasi sektoral musik tari, dan eksplorasi sektoral artistik tari.

Tahapan awal dalam eksplorasi mandiri ini penulis melakukan literasi, observasi dan juga wawancara kepada pelatih dan para pemain atlet futsal untuk manambahkan wawasan, mendapatkan fakta dan data yang akurat, memperkuat pernyataan, dan menambah referensi dalam karya tari GOALS, setelah itu baru melakukan tahap eksplorasi mandiri yang di mana menelaah dan memperhatikan bagaimana cara dan gerak-gerik pemain futsal ketika mereka merencanakan sesuatu seperti taktikal dan bagaimana cara mereka terlepas dari tekanan lawan maupun orang-orang yang ada di sekitar, seperti wasit dan juga para penonton.

Pada tahap ini penulis mengungkapkan rasa pemain futsal yang terintimidasi oleh pemain yang licik dan kasar karena tekanan yang didapatkannya dan melakukan eksplorasi gerak dengan mewujudkan kemampuan berpikir, dan merasakan kekuatan emosional seorang pemain futsal yang dituangkan kedalam bentuk gerak.

Menggunakan metode eksplorasi yang dimana penulis bergerak dengan cara spontanitas tanpa batas, tidak terpaku dalam menghitung tempo, tidak terpatok dengan tenaga yang diatur, ruang, motif gerak dan juga waktu, untuk menjangkau motivasi gerak yang tidak terbatas sesuai dengan tema dan konsep yang digarap, sehingga menimbulkan penggalian kreativitas lebih dalam, yang akhirnya memunculkan gagasan-gagasan baru dalam gerak-gerak temuannya yang diambil dari gerak-gerak distorsi dan distilasi dalam permainan futsal.

Mencari dan menentukan penari pendukung untuk garapan karya tari GOALS ini dengan kesesuaian dan kebutuhan ketubuhan penari yang seimbang, lalu menjelaskan konsep garap yang diangkat, isi, dan tema dalam penciptaan karya tari GOALS.

Setelah melakukan eksplorasi mandiri, selanjutnya merupakan tahap eksplorasi kelompok dengan proses tranfer gerak dari hasil eksplorasi mandiri terutamanya koreografi kinetik tari. Tahapan eksplorasi kinestetik dalam karya GOALS ini melibatkan seluruh penari pendukung. Pertemuan awal dengan semua penari pendukung, menjelaskan konsep karya yang dibuat, pola pikir, tema, isi, tafsir, ide gagasan, tipe, dan juga bentuk garap yang diinginkan. Menjelaskan secara keseluruhan maksud dan tujuan agar memunculkan tafsir dan membangkitkan rasa emosional pada semua penari, agar tersampaikannya pesan yang terkandung dalam karya tari ini.

Setelah menjelaskan konsep karya secara lisan, tahap selanjutnya yaitu mentransformasikan gerak dari hasil eksplorasi mandiri dan mengajarkan beberapa teknik dasar yang sangat penting dalam bermain futsal, seperti passing dan shooting. Kemudian, melakukan tahap rangsang visual dengan menonton beberapa permainan futsal dan juga menceritakan hal-hal yang sering terjadi di dalam permainan futsal kepada pendukung, untuk memunculkan daya imajinasi dan penghayatan sesuai dengan kemampuan nalarinya, sehingga menghasilkan ragam gerak dan struktur koreografi.

Pada tahap ini bertujuan untuk memiliki rasa yang sama agar dalam berproses memunculkan bentuk garap kelompok yang selaras. Diawali dengan oleh tubuh, kemudian pengolahan rasa yang dibarengi dengan transformasi gerak.

Tahap ini juga penulis memberikan keterbukaan kepada pendukung tari untuk sharing seberapa tahu soal ketubuhannya masing-masing, lalu memberikan koreografi yang nantinya agar menampilkan kemampuan dan mendapatkan titik dan teknik yang sama, sehingga nantinya akan diselaraskan dari segi kualitas gerak, ekspresi gerak, dan keselarasan dalam penghayatan gerak agar menjadi satu kesatuan gerak yang menyatu, dengan dilanjutkan membuat pola lantai yang variatif dan menarik, tanpa mengganggu ketuntasan dalam bergerak agar dapat dilakukan secara maksimal.

Kemudian, penulis selalu melakukan evaluasi di akhir latihan, agar semua penari termasuk penulis sebagai koreografer dapat memperbaiki semua gerak yang dirasa kurang maksimal dalam segi kualitas dan rasa, agar yang diinginkan terlaksana dan terwujudnya suasana-suasana dan kualitas gerak yang sesuai dengan tema tarian.

Tahapan awal dalam eksplorasi sektoral musik adalah mendiskusikan secara langsung dengan penata musik, memaparkan setiap adegan yang akan dimunculkan sesuai dengan tema tariannya.

Musik merupakan peran sangat penting dalam sebuah karya tari. Jika musik dilakukan secara seksama dari alunan melodi dan alunan gerak akan terciptanya sebuah pesan dan rasa yang ingin disampaikan. Begitu pula dalam karya tari GOALS, musik merupakan komponen paling penting, selain pengatur tempo, dinamika, juga memperjelas suasana, memperkuat gerak-gerak yang berkaitan dengan ritme, gaya, dan suasana. Musik juga dapat menjadi jembatan dari berbagai perpindahan adegan dan suasana. Selain itu, harmonisasi antara musik dan tarian dapat membangun struktur tarian.

Musik juga dapat menjadikan suatu garapan karya tari yang memiliki ciri khas dan berbeda dengan karya yang lainnya. Musik yang digunakan dalam karya tari ini menggunakan musik kontemporer, menggunakan alat musik EDM (Electronic Digital Musik) dan menggunakan beberapa suara atau vocal dari pendukung pemusik dengan kata-kata seperti; pass, goal, teriakan, dan lain-lain, sebagai ciri permainan futsal.

Eksplorasi sektoral artistik tari ini memiliki beberapa hal lain juga yang menunjang dalam karya tari GOALS ini meliputi beberapa rangkaian diantaranya adalah rias dan busana, setting panggung, lighting, dan juga properti. Hal ini juga sangat diperlukan agar karya tari ini dapat terwujud dengan baik, dengan mendiskusikan dengan para penata lainnya seperti penata lighting, penata rias dan busana, penata panggung dan penata artistik.

Tata rias dalam garapan karya tari ini menggunakan makeup korektif sebagai unsur estetika wajah dan mempertegas bagian-bagian

tertentu, seperti mata, rahang, bibir, dan alis, dengan menggunakan eyeshadow berwarna biru yang mengartikan ketenangan. Menggunakan model rambut kepang terikat rapih, agar terlihat lebih sporty.

Busana yang digunakan pada karya tari ini yaitu busana dengan lengan panjang transparan dan sport bra didalamnya berwarna biru navy, dengan model bagian belakang memiliki lobang dan panjang baju sampai di bawah dada serta berbentuk bulat menyatu pada bagian leher. Busana bagian bawah menggunakan short pendek dengan dilapisi kain transparan berwarna biru navy, dan menggunakan kaos kaki panjang berwarna biru navy.

Lighting yang digunakan sesuai dengan suasana yang penulis bangun untuk menunjang seluruh adegan di dalam karya tari ini, lighting yang digunakan dalam karya tari ini adalah menggunakan lampu par, mega par, par led, flood, Fresnel, sebagai kepentingan dan penggambaran suasana adegan karya garap ini.

b. Tahap Evaluasi

Pada Tahap evaluasi ini merupakan tahap yang sangat penting dan sangat berguna dalam penciptaan karya tari GOALS ini. Tahapan evaluasi dalam karya tari ini bertujuan untuk memilih dan memilih yang dibutuhkan, mana yang dibutuhkan, mana yang sudah dianggap cukup, untuk dirubah, dikembangkan, diperbaiki, dihilangkan dan juga ditambah, tahap ini dibantu oleh pembimbing untuk memperbaiki kekurangan demi mewujudkan hasil karya tari yang baik. Menurut Gronlund dalam Purwanto (2013: 3) menyatakan bahwa "evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai".

Pada tahap evaluasi sektoral koreografi ini penulis melakukan seleksi dan evaluasi dari

berbagai macam keseluruhan bentuk koreografi yang telah dibuat, dirancang dan disusun bersama pendukung tari, yang kemudian disesuaikan dengan ketubuhan penari melalui cara melihat ataupun menonton hasil-hasil latihan yang sudah direkam lewat video untuk di evaluasi bentuk dan kekompakannya, mengevaluasi teknik-teknik gerak yang dirasa masih kurang dan belum sama seperti gerak roll belakang, roll depan, dan baling-baling.

Membenahi gerak-gerak dengan mengatur tenaga, ruang, dan waktu, serta irama dan juga emosi yang diinginkan sesuai dengan gagasan tema dan konsep yang diangkat. Mengevaluasi gerak para penari dengan melakukan detail gerak yang belum sama, lalu direkam video agar dapat ditonton berulang kali, dan dapat dilihat oleh penari untuk mengetahui kerurangannya masing-masing.

Kemudian berdiskusi dengan para pendukung tari untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam meningkatkan kualitas gerak dan juga persamaan rasa yang ingin disampaikan. Mendiskusikan hasil evaluasi tersebut untuk mengetahui perkembangan demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi sektoral koreografi ini juga dilakukan bersama dosen pembimbing melalui tatap muka. Selain bimbingan karya tari, penulis juga melakukan bimbingan tulisan bersama pembimbing untuk dapat membantu merealisasikan atau mewujudkan sebuah karya tari GOALS ini untuk dituangkan ke dalam sebuah tulisan.

Musik merupakan penunjang utama dalam sebuah karya tari. Pada tahap evaluasi sektoral musik tari ini karya tari GOALS ini melakukan evaluasi dengan komposer dengan mendiskusikan mana saja yang harus diperbaiki atau di revisi sepetri memperbaiki aksen musik, tempo, dinamika, dan suasana.

Menyelaraskan antara musik dengan koreografi untuk mengetahui apakah kontras atau tidaknya musik untuk menunjukan dan menggambarkan suasana dari setiap adegan agar pesan dan isi nya dapat tersampaikan dengan jelas, dan menjadikan bahan patokan dalam bergerak.

Tahap evaluasi sektoral artistik ini dilakukan bersama dengan cara mendiskusikan dengan para pendukung tari, team artistik, team lighting, team rias dan busana. Artistik panggung, lighting, dan juga rias busana, harus dilakukan secara bersama agar menjadi satu kesatuan yang indah ketika menyala bersama dan terlihat balance ketika di atas panggung. Semua teknis di diskusikan dan dibicarakan agar semuanya berjalan dengan lancar dan kompak.

Selanjutnya yaitu tahap terakhir atau evaluasi akhir, setelah melakukan tahapan yang sangat panjang dimulai dari tahap eksplorasi gerak, musik, dan artistik sampai tahap evaluasi gabungan dalam karya tari GOALS ini. Tahap ini menggunakan tahap revisi, dari tahap keseluruhan dengan proses bimbingan karya maupun tulisan, pasti selalu menggunakan tahap revisi agar terus diperbaiki sampai mencapai titik yang sempurna.

Selanjutnya yaitu finishing mengecek kembali semua gerakan dari awal sampai akhir, tenaga, ruang, waktu, persamaan ekspresi, musik, rias busana, artistik, sampai penyesuaian dengan naskah garap. Kemudian ketika bahwasanya sudah merasa sempurna, hubungan dari semua elemen-elemen pendukung dan saling berkesinambungan dan merasa pesan yang ingin disampaikan akan tersampaikan dengan jelas maka karya ini dilanjutkan dengan pertunjukan penyajian penciptaan karya tari GOALS.

c. Tahap Komposisi

Karya Tahap komposisi merupakan tahap akhir yang dimana menggabungkan semua struktur koreografi, gabungan dari berbagai pengolahan tenaga, koreografi, ruang, waktu, musik, isi, dan artistik dari seluruh bagian, seperti bagian awal, tengah, dan akhir, yang akhirnya dari semua gabungan tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh, agar dapat dipahami, dinikmati, dan tersampainya pesan yang diinginkan. Karya tari GOALS ini menggunakan tipe tari dramatik yang berstruktur kerucut tunggal. Y. Sumandiyo Hadi (2003: 74) memaparkan bahwa:

Kesatuan atau unity merupakan prinsip paling penting dalam koreografi. Kesatuan aspek-aspek gerak, tenaga, ruang, dan waktu yang hadir dalam tari merupakan keutuhan yang siap dihayati dan dimengerti. Sesuatu koreografi yang bagian-bagiannya atau aspek-aspeknya tidak memperlihatkan keutuhan atau tidak saling berhubungan akan nampak kacau dan tidak berarti atau tidak harmonis.

Pada Kesatuan bentuk dalam karya tari GOALS ini menggunakan pendekatan karya tari berbasis kontemporer dengan tema perjuangan dalam bentuk tari kelompok, bertipe dramatik, yang menggunakan gerak-gerak keserahan dan juga gerak-gerak permainan futsal yang di distorsi dan juga distilasi untuk memperkuat identitas pemain futsal dan juga memperkuat penggambaran emosional.

Adapun adegan adegan di dalam karya tari GOALS ini yang di mana menyampaikan suasana-suasana sesuai dengan naskah penulisan ini, dengan musik sebagai unsur pendukung yang sangat penting untuk merancang emosional dan juga perwujudan koreografi yang diinginkan. Menggunakan rias dan busana yang sesuai dengan kebutuhan pertunjukan dan sebagai identitas diri sebagai pemain futsal. Elemen-elemen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh yang mendukung

suasana agar pesan dan isi yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan jelas dan bermakna.

Perwujudan unity ini merupakan tahapan paling akhir dalam penciptaan karya tari ini. Tahapan ini merupakan perwujudan sebuah karya tari yang berjudul GOALS dengan memiliki nilai dan makna yang tersampaikan jelas kepada seluruh apresiator dengan menggunakan tahapan-tahapan yang telah dilakukan, yaitu menggunakan tahap eksplorasi, evaluasi, dan juga komposisi. Pada tahapan akhir ini yaitu menggabungkan semua hal, sehingga menghasilkan hasil yang sesuai dengan ide pemikiran awal, dengan memiliki nilai sosial yang menceritakan bahwa terintimidasi bukan hal untuk menyerah akan tetapi berjuang dan bangkit adalah pilihan yang pasti untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan, karena pada dasarnya proses tidak akan pernah mengkhianati hasil.

2. Deskripsi Karya

a. Sinopsis

“ Terintimidasi bukan alasan untuk menyerah dan akhirnya tereliminasi, bangkit dan berjuang adalah cara untuk mencapai semua keinginan dan tujuan yang pasti.”

b. Struktur Koreografi

Karya tari GOALS dibagi menjadi tiga adegan yang menggambarkan suasana di dalam setiap adegannya, diantaranya:

1) Adegan Kesatu

Adegan satu menceritakan tentang ketertekunan pemain futsal yang tertekan oleh pelatihnya, lalu tertekan oleh temannya sendiri, dan kerasnya latihan agar bisa meraih tujuannya. Menggunakan gerak gimmick, lalu menggunakan gerak-gerak fisik dalam latihan futsal. Adapun gerak-gerak hasil eksplorasi yang bersumber dari gerak keseharian seperti berjalan, melompat, berguling, berlari dan

menggunakan gerak-gerak dasar futsal yang telah di distorsi dan distilisasi. Pada adegan ini juga memperlihatkan bagaimana proses latihan pemain futsal yang diharuskan tetap bersama, agar membangun chemistry demi menciptakan satu tim yang kompak. Memperlihatkan bagaimana ketika pertandingan di dalam lapangan itu mulai dan terlihat ada pemain yang terintimidasi oleh pemain lain. Gerakan pada adegan ini menggunakan tempo cepat, gerak yang kuat dan lincah.

2) Adegan kedua

Adegan Adegan kedua menggambarkan keterpurukan, kegelisahan, dan kesedihan yang mendalam seorang pemain futsal akan tujuan atau goal yang ia inginkan dapat tercapai dalam kondisi dirinya yang selalu terintimidasi. Munculnya rasa pesimis di dalam dirinya hingga akhirnya muncul perang antara batin dengan raganya yang membuat dirinya bimbang. Menggunakan gerak dengan tempo lambat, sedang, dan juga gerak yang kuat. Pada adegan ini mengeluarkan kata pass yang mengartikan bahwa kekompakan satu tim dalam mengoper bola dari satu ke teman yang lainnya.

3) Adegan ketiga

Adegan ketiga ini menggambarkan rasa bangkit pemain yang terintimidasi, yang diberikan motivasi dan ajakan dari semua teman-teman tim nya agar terus berjuang, tidak pernah menyerah dan tidak putus asa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena pada dasarnya tidak akan pernah ada proses yang hasilnya sia-sia. Sama halnya dengan permainan futsal yang memiliki daya juang yang, kuat, hebat dan tidak menyerah, pasti akan mendapatkan goals atau poin dan prestasi-prestasi yang dicapai. Dengan suasana yang kompak semangat dan senang. Menggunakan gerak lincah, cepat, kuat dan

disiplin. Melawan pemain yang kasar dan licik sehingga menunjukkan kualitas diri yang akhirnya dapat menciptakan poin dan mewujudkan goals itu sendiri. Menggunakan identitas musik peluit dan musik internal dengan mengeluarkan kata “GOALS”.

Sajian karya Tari *Gama* tentunya didukung oleh elemen musik yang mampu menghadirkan suasana pada setiap adegan, sebagai penunjang yang sangat penting di dalam sebuah garapan karya tari, untuk melengkapi dan menyempurnakan ide atau konsep gagasan yang dibuat, karena penulis tentunya harus bisa menyampaikan pesan dengan suasana-suasana yang diinginkan pada penata musik agar menjadi satu kesatuan antara koreografi dengan musik. Musik juga sebagai penguat suasana, rasa, karakter, isi cerita dan ilustrasi yang penulis akan tampilkan, musik pun sebagai perpindahan tempo di setiap bagian-bagian adegan.

Karya tari GOALS ini menggunakan musik eksternal dan juga musik internal. Musik yang digunakan merujuk pada musik kontemporer. Jenis musik eksternal yang digunakan dalam karya ini adalah menggunakan musik EDM (Electronic Digital Musik), jenis musik yang digunakannya merupakan musik midi. Musik internal yang digunakan merupakan suara dari tubuh para penari dengan mengeluarkan kata pass.

Pada adegan pertama mengeluarkan kata pass itu mengartikan bagaimana kebiasaan para pemain futsal akan bertanding maupun berlatih dengan mengeluarkan jargon nya. Pada adegan kedua mengeluarkan suara berteriak yang menunjukkan kegelisahan, keterpurukan, dan kekecewaan dirinya, lalu mengeluarkan kata pass dengan cara bersaut-sautan yang menceritakan bagaimana mengharuskan sebuah tim agar tetap kompak, yang menunjukkan akan saling membutuhkan

satu sama lain anatar pemain satu tim, seperti mengoper bola yang selalu mengeluarkan kata pass atau passing. Pada adegan ketiga mengeluarkan kata goals yang mengartikan bahwa suatu keberhasilan yang dicapai.

c. Struktur Artistik Tari

1) Tata Rias dan Busana

Rias busana yang digunakan dalam karya tari GOALS adalah menggunakan rias wajah korektif yang bertujuan untuk mempertegas bagian-bagian wajah seperti mata, dagu, hidung, pipi, mata, dan alis. Menggunakan model rambut kepang terikat rapih, agar terlihat lebih sporty dan untuk lebih mempermudah gerak agar lebih leluasa.

Busana yang digunakan oleh tujuh orang penari ini menggunakan kostum atau busana tari yang seragam dengan menggunakan busana dengan lengan panjang transparan dan sport bra didalamnya berwarna biru navy, dengan model bagian belakang memiliki lobang dan panjang baju sampai di bawah dada serta berbentuk bulat menyeru pada bagian leher. Busana bagian bawah menggunakan short pendek dengan dilapisi kain transparan berwarna biru navy, dan menggunakan kaos kaki panjang berwarna biru navy. Kegunaan busana tersebut berfungsi untuk penari bergerak dengan lebih luas, nyaman, dan agar terlihat bentuk tubuh penari serta otot-otot penari. Pemilihan warna biru navy dalam karya tari ini menggambarkan ketenangan, seperti yang ungkapkan oleh Soedarsono (1978: 34)

Secara umum warna kostum yang dipilih itu berdasarkan warna yang memiliki makna tetatikal dan sentuhan emosional. Pemilihan warna didalam kostum sebaiknya dipilih sesuai dengan perpaduan antara warna tata rias wajah dan rambut agar terbentuk suatu kesatuan didalam penerapan tokoh atau karakter yang akan dimunculkan.



Gambar 1. Rias dan Busana
(Foto Koleksi: Pribadi, 2025)

Busana yang digunakan tentu memiliki korelasi antara ide gagasan, konsep, dan juga tema yang dibuat, agar menjadi satu kesatuan yang utuh dalam membuat karya tari.

2) Setting panggung

Pertunjukan karya Tari *GOALS* disajikan di Gedung Kesenian Sunan Ambu yang menggunakan jenis panggung proscenium dengan ukuran standar nasional panggung pertunjukan. Pada panggung ini dapat disaksikan melalui satu sudut pandang saja. Pada karya tari ini tidak menggunakan setting properti dan artistik, hanya menggunakan backdrop berwarna hitam saja untuk mempertegas pencahayaan lighting dan juga ketegasan agar penguatan suasana bisa terealisasikan.

3) Lighting

Penataan cahaya (lighting) memiliki peran pendukung dalam sebuah garapan karya tari yaitu untuk menerangi panggung, bisa juga sebagai pendukung suasana atau rasa (feel) dalam peradegannya. Menerangi panggung agar objek diatas panggung dapat terlihat lebih jelas, dapat memperkuat garis-garis

bentuk tubuh penari dan memperjelas koreografi juga aksi dari penari. Pertunjukan karya Tari *GOALS* menggunakan lampu *fresnell, parled, zoon profile, parcan, beam 580, BSW 680*, dan menggunakan *gunsmock* sebagai kepentingan dan penggambaran suasana adegan karya garap ini.

KESIMPULAN

Penciptaan karya tari berjudul *GOALS* terinspirasi dari permainan olahraga futsal. Karya tari ini dibuat berdasarkan pengalaman penulis yang mengungkapkan emosi-emosi yang muncul ketika penulis bermain futsal. Kemudian, dari ungkapan-ungkapan emosi itulah dibentuk menjadi sebuah karya tari dengan judul *GOALS*. Adapun proses pembentukannya melalui berapa tahap, diantaranya; tahap eksplorasi, evaluasi, dan komposisi. Kemudian diinterpretasikan pada sebuah karya tari kontemporer dengan tipe dramatik. Sedangkan fokus persoalan yang menjadi bahan garap dan gagasan isi karya tari ini yaitu tentang perjuangan pemain futsal yang terintimidasi oleh pemain lawan yang licik dan kasar dengan segala prosesnya untuk mencapai tujuannya.

Karya tari *GOALS* tercipta dari gagasan-gagasan penulis sebagai pastisipan observer dalam permainan futsal. Adapun tema yang diusung adalah perjuangan. Sedangkan pendekatan garapannya tari kontemporer bertipe dramatik yang ditarikan oleh tujuh penari. Koreografi pada karya ini merupakan hasil distorsi dan distilasi dari gerak-gerak futsal dan juga gerak sehari-hari seperti; berjalan, berlari, bernafas, loncat, roll (depan, belakang, samping kiri, samping kanan) dengan tujuan memunculkan gerak yang baru. Setelah melewati proses yang begitu panjang terciptalah karya tari yang berjudul *GOALS*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Citra Smara dan Fabianus Hiapianto K. (2012). *Menjadi Skenografer*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Hadi, Y. S. (2003). *Aspek Aspek Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- Hadi, Y. S. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Jurusan Seni Tari Press FSP, ISI Yogyakarta
- Hadi, Y. S. (2012). *Koreografi: Bentuk- Teknik- Isi*. Yogyakarta: Cipta Media dan Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta
- Hawkins, Alma M. (2003). *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemah oleh I Wayan Dibya. Jakarta: Ford Foundation dan masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Muchtar, Remmy. (1992). *Olahraga Pilihan*. Jakarta: DEPDIKBUD Dirjen Dikti Proyek Pembinaan tenaga kependidikan.
- Munandar, Utami. (2014). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Murgiyanto, Sal. (1992). *Koreografi*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusliana, Iyus. (2001). *Khasanah Tari Wayang*. Bandung: STSI PRESS BANDUNG
- Soedarsono. (1978). *Pengantar Pengetahuan Komposisi Tari*. Yogyakarta: ASTI Yogyakarta
- Supriyanto, Eko. (2018). *Ikat Kait Impulsif Sarira*. Yogyakarta: Garudawacha
- Widaryanto, F.X. (2009). *Koreografi*. Bandung: Jurusan Tari Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI).